



Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan

Dina Anzani*, Ika Ramadani Panjaitan, Isnaini Harahap & M. Rio Fani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Communication strategy is the capital used in dealing with the community in Sungai Deli, Sukaraja urban village. as well as interpersonal communication strategies of parents to their children. Meanwhile, education is a positive contribution used in carrying out communication activities. The analytical technique involved uses qualitative reasoning that directs children as the target of reasoning. students become communicators who bridge children as communicants to find goals and develop existing interests and talents. Changing the paradigm of parents to get their children to go to school is an effort that is expected to be an output of awareness of the importance of education.

Keywords: Communication; interpersonal; upgrade; talent.

Abstrak

Strategi Komunikasi menjadi modal yang digunakan dalam menghadapi masyarakat di Sungai Deli, kelurahan Sukaraja. Begitu juga dengan strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anaknya. Sementara itu, pendidikan menjadi kontribusi positif yang dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan komunikasi. Teknik analisis yang dilibatkan menggunakan penalaran kualitatif yang mengarahkan anak-anak sebagai target penalaran. Mahasiswa menjadi komunikator yang menjembatani anak-anak sebagai komunikan untuk menemukan cita-cita dan mengembangkan minat dan bakat yang sudah ada. Merubah paradigma orang tua untuk mengusahakan anak-anaknya bisa bersekolah merupakan upaya yang diharapkan bisa menjadi output kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Kata Kunci: Komunikasi; interpersonal; meningkatkan; bakat.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu indikator yang harus memberikan perubahan dan membenahi sebuah desa. Dengan adanya mahasiswa yang memberikan ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan hal yang sudah di dapatkan, maka dengan itu suatu desa dapat terbenahi dan sedikit adanya kemajuan ke depannya. Manusia adalah makhluk yang harus berinteraksi sosial dengan orang disekitarnya tidak terlepas dari adanya proses komunikasi. Karena, dalam kehidupannya manusia memerlukan dan membutuhkan orang lain dalam kelompok untuk saling berinteraksi dan untuk mengekspresikan dirinya membentuk jaringan sosial serta mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini merupakan hasil dari hakekat manusia terbentuk hasil interaksi sosial.

Peran penting strategi komunikasi sangat mempengaruhi bagaimana pendekatan mahasiswa kepada anak-anak dalam meningkatkan minat dan bakat mereka. Di kelurahan Sukaraja, kecamatan Medan Maimun, tepatnya lingkungan VIII adalah lokasi kelompok KKN 48 mengadakan suatu agenda yang akan dilaksanakan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang paling ampuh dalam mengajak orang lain untuk mengubah sifat, pendapat dan tingkah laku orang di sekitar. Dalam penelitian ini, kami melihat komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak-anaknya yang berada di lingkungan VII, kelurahan Sukaraja, kecamatan Medan Maimun.

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-10-29 | Revised: 2021-11-10 | Accepted: 2021-11-25 | Published: 2021-12-22

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Anzani, D., Panjaitan, I.R., Harahap, I., & Fani., M.R. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. 5(Special Issue No. 1), 105-112.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: uinsukknr48@gmail.com | DOI: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i0.4230>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Khususnya dalam hubungan interpersonal sebuah keluarga komunikasi interpersonal seseorang anak akan dapat mempengaruhi sifat dan perilaku kepada orang lain baik secara tatap muka maupun melalui media sosial. Karena orang tua ialah orang terdekat yang membesarkan dan mendewasakan anak dalam memperoleh prestasi pendidikan sejak lahir dari segala bidang khususnya bidang pendidikan dalam meningkatkan minat dan bakat anak-anaknya. Pendekatan anak-anak tepi sungai Deli di kelurahan Sukaraja terbilang cukup mudah, kehadiran kami KKN 48 UIN SU disambut hangat dan meriah dari anak-anak di sana dan begitupun dengan warga di sekitaran lokasi kelompok KKN 48. Penuh rintangan memang mengajar dan bermain bersama adik-adik di tepian sungai Deli ini, walaupun ada lahan yang layak dijadikan untuk tempat bermain namun ilalang yang cukup lebat membuat kami dan anak-anak menjadi sulit untuk bisa beradaptasi dengan lahan itu, beruntung kami memilih tempat ini, banyak yang perlu dibangun banyak yang perlu dibina untuk menyejahterakan kehidupan dan meningkatkan minat dan bakat anak dengan mendirikan pondok belajar.

Minat dan bakat salah satu hal yang terpenting untuk di ajarkan kepada anak-anak. Minat adalah suatu hal yang harus diketahui para orang tuanya serta bakat haruslah dikembangkan untuk memberikan anak-anak meraih impian dan cita-citanya. Pendidikan menjadi salah satu peran penting untuk membangun pola pikir masyarakat apalagi di tengah pelaksanaan pendidikan secara *daring* (dalam jaringan). Meski kebijakan yang berbeda menjadi arus perubahan untuk mengedepankan kesehatan dan terhindar dari Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*), ternyata terdapat banyak anak-anak yang tidak mengedepankan proses pembelajaran yang sesuai. Hal itu terjadi karena proses belajar hanya memanfaatkan arus teknologi tanpa adanya pengawasan secara berkala. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu anak-anak yang berada di kelurahan Sukaraja, kecamatan Medan Maimun mulai kembali menemukan semangat belajar. Termasuk membangun minat dan bakat mereka yang selama ini minim dan belum tercapaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjawab ketertarikan penulis terhadap komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang dengan anak dalam meningkatkan minat dan bakat anak Kelurahan Sukaraja. Hasil dalam penulisan ini berupa kesimpulan berbentuk kalimat. Dalam penulisan sumber data disesuaikan dengan fokus dan tujuan penulisan. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan kunci adalah para orang tua maka, yang dijadikan sumber data atau informan dalam penulisan ini penulis mengambil objek yang ada di lingkungan kelurahan Sukaraja adalah para orang tua yang telah mengetahui minat dan bakat pada anaknya yaitu orang tua dan kepala lingkungan VIII kelurahan Sukaraja untuk mendapatkan informan/sumber data.

Lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian ini adalah lingkungan VIII di Kelurahan Sukaraja, Kec. Medan Maimun. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu: Pertama, observasi yang dilakukan beberapa minggu lebih. Dengan alasan peneliti melakukan observasi karena ingin mengetahui tentang strategi komunikasi orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan minat dan bakat di kelurahan Sukaraja. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan dengan tatap muka dan melalui saluran telepon. Ketiga, dokumentasi yaitu untuk mendukung analisis dan interpretasi data peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan prestasi anak dalam bidang pendidikan seperti foto saat anak mengembangkan minat dan bakatnya dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan manusia, tidak lepas dari yang namanya komunikasi. Karena komunikasi merupakan hal dasar manusia berhubungan baik dengan manusia lainnya. Komunikasi sangat penting peranannya di kehidupan sehari-hari, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi tingkah laku, yang mana asal dan penerimanya sengaja menyandi perilaku mereka

untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku konsekuensi dari hubungan sosial manusia. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung, dimana hal itu memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2002). Hubungan interpersonal terbentuk dikarenakan adanya komunikasi, dan komunikasi dipengaruhi oleh hubungan dan persepsi interpersonal antara komunikator dengan komunikan (Rakhmat, 2007).

Anak. Anak merupakan generasi penerus dari orang tuanya. Oleh karena itu, seperti kata pepatah buah tidak jatuh jauh dari pohonnya yang berarti anak memiliki kesamaan dengan orang tuanya baik sifat dan kebiasaan. Walaupun demikian anak bisa jadi memiliki perbedaan dengan orang tuanya sangat diperlukan dalam membimbing anak-anaknya agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Hadirnya media penunjang yang ada pada masa sekarang membuat anak menjadi memiliki dan mengeksplor bakat dan minat yang berbeda dari orang tua dan lingkungannya. Orang tua menjadi pondasi dasar anak yang harus dapat memberikan pengertian dan arahan kepada anak-anaknya agar bakat dan minat anak dapat berkembang dan menjadi kelebihan dari anak tersebut. Saat ini kehidupan anak-anak di era globalisasi sudah sangat rentan sekali dengan hal-hal yang berbau negatif dan berpengaruh pada perubahan perilaku anak-anak tersebut. Bisa dicontohkan, seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi yang begitu canggih, dengan hadirnya teknologi informasi yang begitu canggih hal ini bisa mempengaruhi minat belajar dan cara belajar anak-anak tersebut. Fenomena yang ditemui pada lokasi penelitian, salah satunya adalah keseringan anak-anak atau kecenderungan anak-anak menonton televisi dan bermain aplikasi tik-tok lebih banyak dari pada waktu belajar mereka. Contoh kasus seperti ini menunjukkan bahwa hal tersebut bisa mempengaruhi minat dan bakat anak-anak tersebut. Permasalahan diatas tadi bisa berpengaruh pada tingkat minat belajar anak-anak tersebut. Berawal dari sinilah awal penelitian ini yang ingin melihat bagaimana strategi komunikasi pada anak-anak dalam meningkatkan minat dan bakat anak-anak tersebut. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anaknya yang diharapkan mampu memberikan pengertian yang dimana nantinya memotivasi anak-anak agar mau belajar lebih giat.

Bakat. Bakat adalah konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan atau serangkaian respon yang terorganisir. Menurut Fudyatanta, menyebutkan bahwa bakat akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Lingkungan dapat menjadikan perkembangan bakat anak untuk baik atau buruk.. Lingkungan yang baik, pendidikan yang baik akan menunjang perkembangan bakat-bakat yang ada pada anak-anak di lingkungan VIII kelurahan Sukaraja.

Minat. Minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Desmita (2010) menjelaskan adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat anak:

Faktor Internal

Faktor Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh besar terhadap bakat minat anak. Bila seseorang kesehatannya terganggu semisal sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak bersemangat melakukan aktivitas.

Cacat Tubuh. Cacat Tubuh, adalah keadaan di mana bentuk tubuh tidak sempurna orang lain. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi minat, anak yang cacat minat juga terganggu.

Faktor Psikologis. Perhatian, untuk mencapai suatu minat anak yang baik, maka anak harus memiliki minat tersendiri terhadap bahan yang ingin dipelajarinya, jika bahan atau materinya tidak menjadi perhatian anak tersebut, maka minat yang akan timbul pun akan buruk atau tidak baik. Kesiapan ini timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk mencapai kecakapan.

Faktor Keluarga. Minat anak bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, seperti mendidik anak tidak boleh jika anak sering dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu memaksakan kehendak. Situasi rumah yang terlalu banyak penghuninya akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah tersebut dan juga akan sulit berkonsentrasi dalam melakukan aktivitasnya.

Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga. Orang tua yang bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap minat dan bakat anaknya, memungkinkan anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan suasana rumah yang ramai, gaduh, atau suasana yang tegang karena orang tua berselisih pendapat akan mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar.

Lingkungan Setempat. Pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran minat dan bakat anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Ketika anak-anak yang sama umurnya memiliki perilaku yang baik, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka, sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal maka anak-anak tersebut akan melakukan kegiatan yang tidak ada manfaatnya.

Sarana Pendukung. Pengembangan bakat memerlukan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi bakat yang dimiliki. Dalam pengembangan bakat perlu alat untuk meningkatkan bakat anak. Misalnya untuk bakat bernyanyi diperlukan guru atau media untuk mengasah kemampuan bernyanyi dan sebagainya.

Kesempatan (Waktu). Dalam pengembangan bakat harus memiliki waktu yang cukup lama agar menjadi seorang yang profesional dalam bakat tersebut, ketika anak tidak dapat mengatur dan mengelola waktu dengan baik, bakat yang ada menjadi tidak berkembang atau bahkan menjadi hilang. Oleh karena itu, waktu diperlukan dalam pengembangan bakat anak (Desmita, 2010).

Onong Uchan (2003), menjelaskan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih (Uchana, 2003). Menurut Joseph A Devito, komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau di antara kelompok.

Komunikasi interpersonal menjadikan komunikator lebih dekat dengan komunikannya sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah menyentuh pribadi komunikan, inilah yang dinamakan kontak antara individu. Komunikasi dapat dinyatakan berhasil dan efektif ketika sebuah komunikasi dapat dimengerti oleh orang yang menerima informasi yang disampaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan adalah metode, teknik, cara yang digunakan untuk mendekatkan konsep (komunikasi) yang abstrak kenyataan komunikasi.

Keluarga merupakan suatu tempat untuk bercengkerama, bertanya dan bertukar pikiran dan dimana kita dapat terlindungi, walau kadang terkadang hubungannya dapat berubah. Dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan Orang tua berperan sebagai pelindung keluarga, penyanggah kehidupan ekonomi dan menyelenggarakan rekreasi yang tidak terlepas dari peran serta anak sebagai objek didiknya. Orang tua juga memegang peranan penting dan harus komunikasi interpersonal dengan anak. Seperti yang penulis amati saat observasi dimana salah satu

orang tua yang membangun komunikasi interpersonal baik dengan anaknya yaitu dengan memberikan waktu anak bermain namun tidak lupa dengan kewajiban anak dalam belajar.

Menilik lokasi penelitian anak-anak disana memiliki minat dalam kegiatan fisik yaitu dalam bidang olahraga yang mereka gemari sesuai dengan lokasi tinggal mereka ditepian sungai Deli sehingga anak-anak disana sangat pandai berenang dan loncat indah di sungai. Jika komunikasi yang baik dibangun antara orang tua dan anak. Terus berlatih dengan hal ini dapat meningkatkan bakatnya.

Pendekatan dalam Komunikasi Interpersonal

Pendekatan dalam komunikasi interpersonal memiliki 2 bentuk, yaitu pendekatan fungsional dan pendekatan situasional.

Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang ada pada komunikasi interpersonal (Liliweri, 2011). Pendekatan fungsional ini memiliki manfaat seperti sekolah yang berperan fungsinya sebagai tempat mendapat pelajaran dan tempat untuk menuntut ilmu karena jika disesuaikan dengan fungsinya kebutuhan masyarakat akan terlaksana dengan baik.

Pendekatan situasional merupakan pendekatan yang terjadi karena adanya kesamaan diri seseorang dalam mencari tahu informasi mengenai lingkungannya. Maka, pendekatan komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan orang tua dengan anak di lingkungan Sukaraja terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut.

Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Setelah melakukan pengamatan di kelurahan Sukaraja terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan minat dan bakat, maka KKN 48 dapat mengaitkan dengan hasil penulisan teori De Vito dalam Liliweri (1997), yaitu terdapat sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal:

Keterbukaan (Openness). Keterbukaan adalah kemauan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang di sekitarnya. Kelompok KKN 48 dapat melihat bahwa antara orang tua dan anak belum terbangun komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka dan penuh kasih sayang antara satu sama lain karena di antara mereka belum terbangun hubungan yang erat. Anak belum merasa nyaman dengan orang tua.

Empati (Empathy). Empati merupakan perasaan yang dimiliki seseorang yang dapat membuat seseorang tersebut mengerti keadaan orang disekitarnya. Bukan berarti mereka sama sekali tidak peduli dengan apa yang dirasakan orang lain, tetapi tingkat kepekaannya yang masih terbilang kurang jika dibandingkan anak lainnya

Dukungan (Supportiveness). Dalam hal ini, dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak yaitu dukungan moral yang diberikan oleh keluarga, lingkungan dan guru. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya, maka proses komunikasi interpersonal yang terjalin dalam mengembangkan minat dan bakat dapat memberikan respon yang positif dan membuat mereka merasa percaya diri karena mereka merasa banyak orang yang peduli dan sayang kepada mereka.

Perasaan Positif (Positiveness). Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan dapat menghargai orang lain. Sikap yang baik akan menunjukkan bahwa orang tua kepada anaknya akan berjalan dengan baik. Dimana anak akan dibrikan kasih sayang, perhatian, serta pujian untuk menimbulkan respon dan pola pikir anak semakin baik.

Kesamaan (Equality). Kesamaan merupakan sikap menghargai dan saling menerima antara manusia. Dalam hal ini, orang tua harus memosisikan dirinya sebagai teman dekat dari anak. Mereka harus bisa menciptakan komunikasi interpersonal yang baik. Orang tua sebagai seorang pendidik sudah seharusnya untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Komunikasi yang dibangun tidak lepas dari rasa kasih sayang, saling keterbukaan, dan rasa kepercayaan antara satu sama lain. Dari komunikasi interpersonal orang tua dan anak merupakan ikatan yang tidak lepas dari mereka dikarenakan ikatan itu merupakan ikatan alami yang dimiliki oleh manusia. Adanya hubungan alami tersebut dapat menjadi pendorong orang tua agar lebih sabar dan ulet dalam membimbing anaknya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh KKN 48, pada bagian ini KKN 48 membahas tentang apa saja peranan yang dilakukan oleh orang tua di Sukaraja dalam meningkatkan minat dan bakat anak, yaitu:

Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak

Peranan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Begitu juga dengan anak yang berprestasi, peranan orang tua sangat penting terhadap perkembangan prestasi anak. Di dalam keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, terutama dalam pembentukan karakter, minat dan bakat anak. Hal ini sangat berperan terhadap orang tua. Justru peran orang tua merupakan ilmu yang pertama kali dalam memberikan pendidikan dari kecil agar tingkat dan minat anaknya tercapai. Setiap orang tua mempunyai peran tersendiri yang sesuai dengan tempatnya, ibu mempunyai peran utama dalam mendidik anak, yaitu tempat pemberi rasa kasih sayang, tempat untuk pendengar isi hati anak, pendidik dalam segi-segi emosional. Begitupun peran ayah yaitu sebagai sumber kekuasaan dalam pendidikan, pemberi rasa aman kepada seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, dan pendidik dalam segi-segi rasional. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran sebagai :

Pendorong (Motivator). Pendorong merupakan bagian yang penting dalam memotivasi seseorang ke arah yang lebih baik. Orang Tua senantiasa memberikan dorongan terhadap minat belajar anak berprestasi untuk terus meningkatkan minat belajar, dalam memberikan motivasinya, orang tua memiliki cara yang berbeda-beda diantaranya motivasi secara lisan seperti 'ayo belajar' tetapi tidak ada unsur paksaan kepada anak, namun dilakukan secara terus menerus. Dan juga bisa memberikan suatu penghargaan baik itu secara lisan maupun barang yang anak inginkan, tetapi perlahan penghargaan tersebut bisa ditiadakan, supaya tidak menjadi suatu hal yang biasa bagi anak. Motivasi tidak hanya diberikan di lingkungan keluarga oleh orang tua, akan tetapi motivasi diberikan di lingkungan bermain anak tersebut. Menurut anggota KKN 48 selaku mahasiswa yang sedang melakukan KKN di Sukaraja mengungkapkan bahwa memberikan semangat untuk meningkatkan minat dan bakat dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan perhatian terhadap perkembangan minat dan bakat anak maka perlu dorongan (motivator) yang diberikan oleh lingkungan bermain anak sebagai contoh memberikan rasa nyaman ketika anak sedang menceritakan ketertarikannya terhadap sesuatu maka sebagai motivator orang tua harus senantiasa mendampingi dan mengarahkan anak tersebut agar ketertarikan anak tersebut dapat dikembangkan dengan optimal.

Fasilitas. Fasilitas adalah sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan tertentu oleh seseorang. Begitupun dengan orang tua, sarana dan prasarana yang diberikan merupakan fasilitas penunjang anak untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya. Orang tua memberikan fasilitas berupa handphone, laptop, buku-buku penunjang pembelajaran di luar yang telah disediakan sekolah, memberikan les tambahan di bidang akademik maupun non-akademik untuk mendukung kreativitas anak. Di kelurahan Sukaraja dengan keadaan ekonomi yang dapat dikatakan standar bahkan ada yang belum layak menjadi penghambat anak-anak daerah Sukaraja untuk meningkatkan minat dan bakat mereka.

Pembimbing. Sebuah bimbingan dari orang tua yang baik, akan menumbuhkan suatu hasil yang baik pula. Dimana bimbingan merupakan pembentukan karakter anak yang akan menghasilkan sebuah potensi bagi perkembangan minat dan bakatnya. Pengenalan akan minat dan bakat anak hendaknya dimulai dari anak itu kecil dimulai dari dalam rumah dan orang disekitarnya. Ini dilakukan guna untuk membentuk minat dan bakat anak tersebut agar lebih terarah dan tereksplor dari kecil. Bimbingan yang dilakukan oleh ibu Hasnah selaku orang tua terhadap anak yaitu mendidik sejak kecil dengan memberikan etika yang baik, membiasakan anak untuk teratur dalam kegiatan kesehariannya baik berupa waktu makan, waktu belajar bahkan waktu untuk tidur siang. Hal tersebut dikemukakan ibu Hasnah bahwa menanamkan hal-hal tersebut memberikan teladan dari diri orang tua sendiri bagaimana harus bersikap dan menjadi pribadi yang positif di lingkungan sekitar. Berbeda dengan ibu Yuniar, beliau hanya memberikan perintah terhadap anaknya, tetapi beliau tidak memberikan contoh dan tidak melakukan pengawasan terhadap anaknya. Dalam meningkatkan minat dan bakat anak peran orang tua sangat besar. Seharusnya orang tua harus aktif dalam menyalurkan dan mengeksplor minat dan bakat anak-anaknya. Umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang terbatas, dimana ruang lingkungannya lebih sempit, keluarga merupakan salah satu contoh terjadinya proses komunikasi interpersonal.

Faktor –Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua

Percaya (True). Faktor percaya adalah hal yang sangat penting percaya menentukan efektivitas untuk saling berkomunikasi antara anak dan orangtua dan dari situ dapat didefinisikan bagaimana cara orang tua mempercayai anaknya untuk belajar dan berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih sopan.

Sikap Suportif. Dengan adanya sikap suportif atau bisa dibidang dengan dukungan antara anak dan orangtua untuk mengetahui apa minat dan bakat yang ada pada anaknya maka semenjak datangnya kelompok KKN 48 orangtua sangat antusias mendukungnya.

Sikap Terbuka. Sikap terbuka (*open mindedness*) sangatlah memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme; sehingga untuk dapat memahami sikap terbuka tersebut, kita dapat mengecek terlebih dahulu karakter orang dogmatis. Karakteristik orang yang bersikap terbuka dikonotasikan dengan karakteristik orang tertutup (*dogmatis*), hal ini sangat penting dikarenakan kita harus memiliki sikap terbuka antara anak dan orang tua. Dapat dilihat bahwa begitu kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua di kelurahan Sukaraja dapat dilihat apa minat dan bakat yang dimiliki oleh anaknya maka dari itu kelompok KKN 48 berusaha membantu orang tua untuk mengembangkan bakat dan minat anak di kelurahan Sukaraja.

Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Minat dan Bakat

Dukungan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Anak juga harus diberikan dukungan oleh orang tua dalam meningkatkan minat dan bakat anak tersebut. Di lingkungan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh dan kembang anak-anaknya, khususnya pada hal membentuk minat dan bakat anak tersebut. Dalam pembentukan minat dan bakat anak, ini berarti peran orang tua tidak dapat diabaikan begitu saja, justru peran orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak untuk menuju keberhasilan atau tidak berhasilnya pendidikan anak.

Penulis juga mengamati bagaimana caranya orang tua mendidik anak anaknya bagaimana cara mereka untuk memotivasi anaknya bahwa sebenarnya pendidikan itu penting maka kami mengajarkan kepada orang tua agar bisa mendidik anaknya dengan baik agar mereka memiliki pendidikan yang bagus dan menjadi anak-anak yang berprestasi menjadi anak-anak yang memiliki

pendidikan yang tinggi, tidak dianggap anak-anak yang terkucilkan, dapat kita lihat bahwa mereka anak-anak yang pintar. Dukungan merupakan suatu hal yang penting termasuk dukungan dari orang tua terhadap anaknya yang dimana dapat kita lihat di kelurahan Sukaraja banyak anak-anak yang berprestasi dan pintar tetapi hanya kurang dukungan saja dari orang tua mereka, dimana mereka memiliki keinginan yang sangat tinggi baik dari segi pendidikan maupun segi keahlian tetapi peye babnya kurangnya perhatian atau komunikasi antara anak dan orang tua. Penulis sudah mengamati secara langsung bagaimana komunikasi dan cara bicara mereka dengan orangtua mereka maka semenjak datangnya kami dan mereka juga sangat antusias serta menyambut kami dengan sangat hangat.

Metode Pembelajaran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat

Metode adalah tahapan dalam mengerjakan atau mencapai sesuatu. Dalam pembentukan minat dan bakat anak orang tua menggunakan beberapa metode. Diantaranya metode demokratis yaitu dengan mendengarkan anak. Metode demokratis ini juga diterapkan oleh Ibu Hasnah yaitu dimana setiap anggota keluarganya berhak menyampaikan pendapat tentang apa yang diinginkan tetapi dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan di rumah. Adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh inu Yuniar yaitu dengan memberikan metode tekanan atau perhatian khusus ketika dalam melakukan proses diskusi dalam keluarga. Metode yang diberikan pihak sekolah terhadap siswanya untuk karakter yang positif yaitu dengan cara menambahkan mata pelajaran pengembangan diri.

Sikap Orang Tua dalam Menyikapi Faktor Lingkungan dan Media

Dalam meningkatkan minat dan bakat sikap orang tua dalam menyikapi faktor lingkungan dan media. Lingkungan bermain anak yang tidak baik akan membuat anak tersebut cenderung ke arah yang kurang baik, perhatian dari orang tua dalam menyikapi lingkungan di sekitar sangat berperan besar untuk mengarahkan anak. Menurut bapak Sani, selaku Kepala Lingkungan VIII, orang tua harus memperhatikan pergaulan teman-temannya, dengan cara mengajak teman –temannya dirumah saja, serta memberikan penjelasan tentang dampak dari lingkungan yang negatif sehingga anak mampu memilih lingkungan yang cocok dengan dirinya. Selain lingkungan, faktor media yang tidak positif sangat mempengaruhi minat dan bakat anak.

SIMPULAN

Peran orang tua sangat besar dan diperlukan dalam mengembangkan dan mengeksplor minat dan bakat yang anak miliki. Menentukan atau mengarahkan anak dari kecil sangat diperlukan bagi anak. Adapu yang menjadi faktor-faktor yang dapt menumbuhkan hubungan komunikasi interpersonal anak dan orang tua, yaitu : percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

REFERENSI

- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Uchana, E. O. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.